

Determinan Permodalan PT BPR Bank Jogja: Peran Tata Kelola

Zuhriyanto

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

STEBI Al-Muhsin, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: zuhriyanto693@gmail.com

Naila Karimatin Nafisah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton

Probolinggo, Indonesia

E-mail: nailanafisah67@gmail.com

ABSTRACT

Capital adequacy determines the capacity of rural banks to absorb losses, maintain public confidence, and sustain their intermediation function. This study analyzes the effects of liquidity risk, profitability, and corporate governance on the capital adequacy of PT BPR Bank Jogja within a risk-based assessment framework. Secondary data were obtained from annual financial reports published through the Financial Services Authority (OJK), with the descriptive analysis focusing on the 2019–2023 period. The dependent variable is the Capital Adequacy Ratio (CAR), while the independent variables comprise the cash ratio, Return on Assets (ROA), and the composite score of the corporate governance self-assessment. The analysis employed descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, partial significance tests, simultaneous significance tests, and the coefficient of determination. The results show that the corporate governance composite score has a positive and significant coefficient with respect to CAR ($b = 0.509091$; $p = 0.0106$), whereas liquidity risk ($b = -0.023875$; $p = 0.9338$) and profitability ($b = -0.169770$; $p = 0.8414$) are not statistically significant on a partial basis. Simultaneously, the three variables are reported as statistically significant in the source narrative ($p = 0.001599$). The coefficient of determination (R^2) of 0.790451 indicates a large model effect size, suggesting that approximately 79.05% of the variation in CAR is explained by the model. However, these findings should be interpreted with caution because of the very small sample size. The findings underscore the importance of consistent corporate governance practices and effective capital supervision in rural banks.

Keywords: capital adequacy; corporate governance; liquidity risk; profitability; rural bank.

ABSTRAK

Kecukupan modal menentukan kapasitas bank perekonomian rakyat dalam menyerap kerugian, menjaga kepercayaan, dan mempertahankan fungsi intermediasi. Penelitian ini menganalisis pengaruh risiko likuiditas, rentabilitas, dan tata kelola perusahaan terhadap tingkat kesehatan permodalan PT BPR Bank Jogja dalam kerangka penilaian berbasis risiko. Data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui Otoritas Jasa Keuangan; ringkasan deskriptif difokuskan pada 2019–2023. Variabel dependen adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), sedangkan variabel independen mencakup cash ratio, Return on Assets (ROA), dan nilai komposit

self-assessment tata kelola. Analisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Hasil menunjukkan bahwa skor komposit tata kelola memiliki koefisien positif dan signifikan terhadap CAR ($b = 0,509091$; $p = 0,0106$), sedangkan risiko likuiditas ($b = -0,023875$; $p = 0,9338$) dan rentabilitas ($b = -0,169770$; $p = 0,8414$) tidak signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel dinyatakan signifikan dalam narasi sumber ($p = 0,001599$). Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,790451 menunjukkan ukuran efek model yang besar: sekitar 79,05% variasi CAR dijelaskan oleh model, meskipun hasil perlu ditafsirkan hati-hati karena ukuran sampel sangat kecil. Temuan menegaskan pentingnya konsistensi tata kelola dan pengawasan permodalan pada BPR.

Kata kunci: kecukupan modal; tata kelola perusahaan; risiko likuiditas; rentabilitas; bank perkreditan rakyat.

Article Info:

Received: Feb 2026

Revised: March 2026

Accepted: April 2026

Corresponding Author:

Zuhriyanto

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

STEBI Al-Muhsin, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: zuhriyanto693@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bank perekonomian rakyat (BPR) menempati posisi penting dalam pembiayaan usaha mikro dan kecil karena model bisnisnya dekat dengan pasar lokal, menggunakan informasi relasional, dan menjangkau debitur yang tidak selalu terlayani bank umum. Sejak Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, nomenklatur Bank Perkreditan Rakyat berubah menjadi Bank Perekonomian Rakyat; perubahan tersebut menegaskan orientasi BPR sebagai penggerak ekonomi lokal (OJK, 2024). Namun, kedekatan terhadap segmen mikro juga menghadapi BPR pada konsentrasi kredit, volatilitas likuiditas, keterbatasan diversifikasi pendapatan, dan kapasitas tata kelola yang tidak seragam. Karena itu, kesehatan permodalan bukan sekadar pemenuhan batas minimum, melainkan bantalan untuk menyerap kerugian dan menjaga kesinambungan intermediasi.

Kajian atas BPR di Indonesia menunjukkan bahwa efisiensi, risiko pembiayaan, struktur pasar, dan karakteristik kelembagaan saling memengaruhi kinerja. Wasiaturrahma et al., (2020) menemukan adanya perbedaan efisiensi antara BPR konvensional dan BPR syariah, sedangkan Amanda (2023) menunjukkan bahwa kompetisi spasial turut membentuk efisiensi BPR. Di tingkat operasional, pembiayaan UMKM berhubungan dengan efisiensi bank Dinutistomo & Lubis (2021), sementara risiko kredit tetap menjadi isu penting bagi BPR/BPRS (Hosen & Muhari, 2019). Bukti yang lebih baru juga mengindikasikan bahwa efisiensi biaya

sering lebih dominan terhadap profitabilitas BPR dibandingkan rasio keuangan lainnya (Arnanto & Lutfi, 2025). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan likuiditas, laba, tata kelola, dan permodalan dapat berbeda menurut ukuran, model bisnis, serta konteks kelembagaan bank.

Kerangka regulasi perlu ditempatkan secara tepat. POJK Nomor 4/POJK.03/2016 mengatur penilaian tingkat kesehatan lembaga jasa keuangan nonbank dengan pendekatan risiko yang mencakup tata kelola, profil risiko, rentabilitas, dan permodalan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Akan tetapi, objek penelitian ini adalah BPR, yaitu entitas perbankan. Untuk BPR dan BPRS, OJK kemudian menerbitkan POJK Nomor 3/POJK.03/2022 tentang penilaian tingkat kesehatan BPR dan BPRS (OJK, 2022). Dengan demikian, POJK 28/2020 dapat dipertahankan sebagai kerangka konseptual awal dari skripsi, tetapi pembacaan regulatif dan implikasi kebijakan artikel harus diselaraskan dengan ketentuan khusus BPR yang berlaku.

Penelitian sebelumnya cenderung menelaah satu atau dua rasio keuangan, membandingkan kelompok bank, atau menggunakan data panel lintas entitas. Masih terbatas studi kasus longitudinal pada satu BPR milik pemerintah daerah yang mengombinasikan risiko likuiditas, rentabilitas, dan nilai komposit tata kelola untuk menjelaskan variasi CAR. Celah ini relevan karena studi kasus tunggal dapat menangkap dinamika internal yang tertutup oleh rata-rata industri, meskipun generalisasinya terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh parsial dan simultan risiko likuiditas, rentabilitas, dan tata kelola terhadap kesehatan permodalan PT BPR Bank Jogja. Kontribusinya adalah mengintegrasikan indikator keuangan dan tata kelola dalam pembacaan permodalan BPR serta memberikan implikasi manajerial bagi penguatan pengawasan internal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan BPR dan Kecukupan Permodalan

Kesehatan lembaga keuangan mencerminkan kemampuan menjalankan kegiatan usaha secara normal, memenuhi kewajiban, mengelola risiko, dan mempertahankan keberlanjutan. Dalam pendekatan berbasis risiko, penilaian kesehatan menghubungkan profil risiko dengan kualitas tata kelola, kemampuan menghasilkan laba, dan kecukupan modal. CAR mengukur perbandingan modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio ini berfungsi sebagai indikator kapasitas menyerap kerugian tak terduga. Pada lembaga keuangan mikro, penyesuaian rasio modal juga dipengaruhi siklus ekonomi dan kemampuan menahan laba (Soumaré et al., 2020). Struktur modal juga berkaitan dengan kualitas laba yang menjadi basis pembentukan modal internal (Lassoued, 2022). Duho (2023) menunjukkan bahwa kecukupan modal dan buffer sukarela lembaga

keuangan mikro dibentuk oleh karakteristik institusi dan risiko. Oleh sebab itu, CAR merupakan hasil interaksi keputusan pendanaan, profitabilitas, eksposur risiko, dan disiplin tata kelola, bukan sekadar angka kepatuhan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian material. Penelitian ini memproksikan likuiditas dengan cash ratio, yaitu perbandingan aset likuid terhadap kewajiban lancar. Likuiditas yang memadai mengurangi peluang penjualan aset secara terpaksa, tetapi penempatan dana yang terlalu besar pada aset berimbang hasil rendah dapat menekan profitabilitas dan pembentukan modal internal. Jibir et al. (2024) menemukan bahwa determinan likuiditas lembaga keuangan mikro tidak selalu identik dengan bank umum, sementara Uddin et al., (2022) menegaskan perbedaan model pendanaan dan sistem monitoring antara bank dan lembaga keuangan mikro. Hubungan likuiditas dan kinerja juga dapat berubah sesuai tingkat kecukupan modal (Meliza et al., 2024). Atas dasar tersebut, risiko likuiditas diperkirakan berpengaruh terhadap CAR, tetapi arah dan kekuatannya dapat bersifat kontekstual.

Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dikelola. ROA yang tinggi secara teoritis memperbesar laba ditahan dan memperkuat modal, tetapi hubungan tersebut dipengaruhi kebijakan dividen, pertumbuhan aset berisiko, kualitas kredit, dan efisiensi. Pada lembaga keuangan mikro, keberlanjutan finansial dipengaruhi faktor internal sekaligus kondisi makroekonomi (Memon et al., 2022), serta struktur biaya, jangkauan layanan, dan pendanaan (Maeenuddin et al., 2023). Hubungan kinerja sosial dan finansial juga dapat membentuk *trade-off* institusional (Fadikpe et al., 2022), sementara risiko finansial memengaruhi cara kedua sasaran tersebut diterjemahkan menjadi kinerja (Singh, 2024). Pada pasar perbankan yang sedang berkembang, modal dan likuiditas dapat memberi dampak yang berbeda menurut indikator profitabilitas yang digunakan (Ma'aji et al., 2026). Oleh sebab itu, ROA diperkirakan berpengaruh positif terhadap CAR melalui akumulasi laba, tetapi pengaruh jangka pendek dapat tidak terlihat ketika laba berfluktuasi atau aset berisiko tumbuh lebih cepat.

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pengambilan keputusan serta

pengawasan. Dalam perspektif teori agensi, mekanisme tata kelola mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik; dalam perspektif ketergantungan sumber daya, dewan dan fungsi pengawasan menyediakan kompetensi serta akses yang memperkuat keputusan strategis. Bukti empiris menunjukkan bahwa karakteristik tata kelola memengaruhi risiko lembaga keuangan mikro (Tadele et al., 2022), kinerja finansial dan sosial (Hussain & Ahmed, 2024), serta kinerja BPRS Indonesia (Mai et al., 2024). Keberadaan audit internal berkaitan dengan penurunan kerugian kredit dan peningkatan kinerja (Omidiji et al., 2025), sedangkan pergantian pegawai juga dapat meningkatkan risiko kredit karena melemahkan kontinuitas monitoring (Hossain et al., 2023). Keberagaman dewan dapat memperkuat fungsi pengawasan dalam lingkungan kelembagaan tertentu (Sarpong-Danquah et al., 2023). Dengan demikian, kualitas tata kelola diperkirakan memperkuat permodalan melalui disiplin risiko, kualitas keputusan kredit, dan ketepatan alokasi laba.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hubungan konseptual tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: (H1) risiko likuiditas berpengaruh terhadap CAR, (H2) rentabilitas berpengaruh terhadap CAR, (H3) tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap CAR, dan (H4) risiko likuiditas, rentabilitas, serta tata kelola secara simultan berpengaruh terhadap CAR.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif-komparatif dan eksplanatori. Unsur deskriptif digunakan untuk memetakan perkembangan tata kelola, likuiditas, rentabilitas, dan permodalan antartahun, sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk menguji keterkaitan ketiga prediktor dengan CAR. Unit analisis adalah tahun-buku PT BPR Bank Jogja. Pemilihan satu entitas dilakukan secara purposive karena ketersediaan laporan tahunan yang berkesinambungan dan relevansi Bank Jogja sebagai BPR yang melayani perekonomian daerah.

Sumber Data dan Pemilihan Sampel

Data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan PT BPR Bank Jogja yang dipublikasikan melalui laman resmi OJK. Data deskriptif dalam artikel ini disajikan untuk 2019–2023 sesuai ruang lingkup yang ditetapkan penulis. Angka nominal meliputi aset likuid, kewajiban lancar, laba sebelum pajak, rata-rata total

aset, modal, dan ATMR. Nilai tata kelola bersumber dari hasil self-assessment tahunan. Data kemudian diubah menjadi rasio desimal untuk estimasi regresi.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menilai pusat dan sebaran data. Kedua, kelayakan model diperiksa melalui normalitas residual, variance inflation factor (VIF) untuk multikolinearitas, uji Glejser untuk heteroskedastisitas, dan Breusch-Godfrey LM test untuk autokorelasi (Gujarati & Porter, 2009). Ketiga, hipotesis diuji dengan model: $CAR_t = \alpha + \beta_1 LIQ_t + \beta_2 ROA_t + \beta_3 GCG_t + \varepsilon_t$. Uji t mengevaluasi pengaruh parsial pada $\alpha = 0,05$, uji F mengevaluasi pengaruh simultan, sedangkan R^2 dan adjusted R^2 melaporkan ukuran efek model. Karena sampel sangat kecil, hasil inferensial diperlakukan sebagai bukti eksploratif dan tidak digeneralisasi ke seluruh populasi BPR.

Variabel dan Pengukuran

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Skala
Risiko likuiditas (X1)	Kemampuan memenuhi kewajiban lancar dengan aset likuid.	Aset likuid / kewajiban lancar	Rasio
Rentabilitas (X2)	Kemampuan menghasilkan laba dari rata-rata aset.	Laba sebelum pajak / rata-rata total aset	Rasio
Tata kelola (X3)	Nilai komposit self-assessment penerapan tata kelola.	Jumlah skor tertimbang faktor GCG	Indeks komposit
Permodalan (Y)	Kecukupan modal untuk menutup aset tertimbang menurut risiko.	Modal / ATMR (CAR)	Rasio

Sumber: Diolah dari definisi operasional skripsi dan ketentuan OJK.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Perkembangan Indikator Kesehatan

Tabel 2 menunjukkan bahwa CAR Bank Jogja tetap berada pada tingkat tinggi sepanjang 2019–2023, meskipun bergerak dari 30,60% pada 2019 menjadi 25,64% pada 2020 sebelum meningkat menjadi 41,30% pada 2023. Cash ratio juga berfluktuasi, dengan nilai terendah 4,42% pada 2019 dan tertinggi 14,74% pada 2023. ROA mengalami pelemahan tajam pada masa pandemi dan belum kembali ke tingkat 2019 sampai akhir periode. Sementara itu, skor komposit tata kelola tetap dalam predikat sangat baik, walaupun meningkat dari 1,120 menjadi 1,323; karena skala komposit yang lebih rendah menunjukkan kualitas lebih baik, kenaikan skor perlu dibaca sebagai pelemahan relatif dalam kategori yang sama.

Statistik Deskriptif dan Diagnostik Model

Output statistik yang tersedia menggunakan sembilan observasi. CAR memiliki rata-rata 0,330856 dan standar deviasi 0,056150. Cash ratio memiliki rata-rata 0,120711; ROA 0,022422; dan indeks tata kelola 1,158556. Nilai VIF terpusat seluruh prediktor berada jauh di bawah 10 sehingga tidak menunjukkan multikolinearitas. Uji Glejser tidak menolak homoskedastisitas, sedangkan Breusch-Godfrey tidak mendeteksi autokorelasi pada taraf 5%. Narasi skripsi juga menyebut probabilitas Jarque-Bera residual sebesar 0,300675, tetapi tabel keluaran residual tidak tersedia dalam dokumen.

Tabel 2. Indikator Kesehatan PT BPR Bank Jogja, 2019–2023

Tahun	GCG	Predikat GCG	Cash ratio (%)	ROA (%)	CAR (%)
2019	1,120	Sangat baik	4,42	3,59	30,60
2020	1,150	Sangat baik	9,37	0,45	25,64
2021	1,056	Sangat baik	13,31	1,86	31,32
2022	1,095	Sangat baik	9,56	1,14	31,14
2023	1,323	Sangat baik	14,74	0,77	41,30

Sumber: Laporan keuangan dan tabel perhitungan dalam skripsi; diolah.

Tabel 3. Ringkasan Statistik Deskriptif dan Diagnostik

Komponen	Hasil utama	Kriteria	Keputusan
Deskriptif	Mean CAR = 0,330856 SD = 0,056150 n = 9	Informasi pusat dan sebaran	Variasi moderat
Normalitas residual	p = 0,300675	p > 0,05	Tidak menolak normalitas*
Multikolinearitas	VIF: X1 = 1,048527; X2 = 1,138458; X3 = 1,158424	VIF < 10	Tidak terindikasi
Glejser	Prob. F(3,5) = 0,9782	p > 0,05	Homoskedastis
Breusch-Godfrey	Prob. F(4,1) = 0,2084; Chi-square = 0,0657	p > 0,05	Tidak terindikasi autokorelasi

Sumber: Output EViews dalam skripsi. *Keluaran uji normalitas residual perlu dilampirkan dan diverifikasi.

Regresi dan Pengujian Hipotesis

Persamaan estimasi adalah $CAR = -0,252265 - 0,023875(LIQ) - 0,169770(ROA) + 0,509091(GCG) + \varepsilon$. Risiko likuiditas dan ROA memiliki koefisien negatif, tetapi tidak signifikan. Tata kelola memiliki koefisien positif dan signifikan. Karena skor komposit GCG yang lebih kecil biasanya merepresentasikan tata kelola lebih baik, tanda positif tersebut secara substantif berarti kenaikan skor (penurunan kualitas relatif) berasosiasi dengan kenaikan CAR. Interpretasi ini tidak boleh

disederhanakan menjadi “tata kelola yang lebih baik meningkatkan CAR” sebelum orientasi skala dan pengodean variabel dikonfirmasi.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Prediktor	b	SE	t	p	Keputusan
Konstanta	-0,252265	0,152506	-1,654136	0,1590	—
Risiko likuiditas	-0,023875	0,273242	-0,087377	0,9338	H1 tidak didukung
Rentabilitas (ROA)	-0,169770	0,805720	-0,210706	0,8414	H2 tidak didukung
Tata kelola (GCG)	0,509091	0,128068	3,975155	0,0106	H3 didukung
Model	R ² = 0,790451	Adj. R ² = 0,664721	F = 6,286904	= 0,001599*	H4 didukung

Sumber: Output EViews dan narasi hasil dalam skripsi. *b* = koefisien tidak terstandarisasi; SE = standard error.

Nilai R² sebesar 0,790451 menunjukkan bahwa model menjelaskan sekitar 79,05% variasi CAR dalam sampel. Berdasarkan konvensi pelaporan ukuran efek, proporsi tersebut tergolong besar secara deskriptif. Namun adjusted R² sebesar 0,664721 lebih rendah, menandakan adanya penalti setelah mempertimbangkan jumlah prediktor terhadap ukuran sampel. Sisa 20,95% variasi CAR berhubungan dengan faktor yang tidak masuk model, seperti kualitas aset, pertumbuhan kredit, efisiensi operasional, kebijakan dividen, modal inti, konsentrasi portofolio, dan kondisi makroekonomi.

Pembahasan

Risiko Likuiditas dan Permodalan

Tidak signifikannya cash ratio terhadap CAR menunjukkan bahwa perubahan aset likuid relatif terhadap kewajiban lancar belum menjadi penggerak langsung variasi permodalan Bank Jogja. Secara operasional, BPR dapat mempertahankan buffer likuiditas untuk kebutuhan transaksi harian tanpa segera mengubah modal atau ATMR. Selain itu, cash ratio hanya menangkap likuiditas sesaat dan tidak merepresentasikan jatuh tempo kredit, stabilitas simpanan, akses pendanaan darurat, maupun kualitas aset. Temuan ini sejalan dengan argumen bahwa struktur pendanaan lembaga mikro berbeda dari bank umum (Uddin et al., 2022) dan bahwa determinan likuiditas bersifat spesifik institusi (Jibir et al., 2024). Meliza et al. (2024) juga memperlihatkan bahwa hubungan risiko likuiditas dan kinerja dapat bergantung pada posisi permodalan. Pada Bank Jogja, CAR yang jauh di atas ambang minimum dapat mengurangi sensitivitas modal terhadap variasi likuiditas jangka pendek.

Rentabilitas dan Permodalan

ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, meskipun laba secara teori merupakan sumber pembentukan modal internal. Hasil ini dapat dijelaskan oleh tiga mekanisme. Pertama, laba tahunan berfluktuasi tajam, terutama pada 2020, sehingga hubungan linear menjadi lemah. Kedua, perubahan CAR ditentukan sekaligus oleh perubahan modal pada pembilang dan ATMR pada penyebut; kenaikan laba tidak otomatis meningkatkan CAR apabila kredit dan aset berisiko tumbuh. Ketiga, kebijakan pencadangan, dividen, dan tambahan setoran modal pemilik dapat lebih dominan daripada laba berjalan. Bukti internasional menunjukkan bahwa keberlanjutan lembaga mikro dipengaruhi kombinasi faktor institusional dan makroekonomi (Maeenuddin et al., 2023; Memon et al., 2022). Pada BPR Indonesia, efisiensi biaya juga dapat lebih menentukan laba daripada CAR, LDR, atau cash ratio secara parsial (Arnanto & Lutfi, 2025). Karena itu, ketidaksignifikanan ROA tidak berarti laba tidak penting, melainkan bahwa variasi jangka pendek ROA belum cukup menjelaskan perubahan CAR dalam sampel terbatas.

Tata Kelola dan Permodalan

Tata kelola merupakan satu-satunya prediktor yang signifikan. Secara konseptual, mekanisme tata kelola dapat memengaruhi CAR melalui penetapan toleransi risiko, kualitas persetujuan kredit, efektivitas pengawasan direksi dan komisaris, tindak lanjut audit, serta keputusan penambahan atau retensi modal. Temuan ini konsisten dengan bukti bahwa tata kelola memengaruhi risiko lembaga keuangan mikro (Tadele et al., 2022), kinerja ganda sosial-finansial (Hussain & Ahmed, 2024), dan kinerja BPRS di Indonesia (Mai et al., 2024). Dalam lintas negara berkembang, tata kelola nasional juga berkaitan dengan profitabilitas sektor keuangan mikro dan pengelolaan risiko kredit (Singh, 2025). Omidiji et al. (2025) menunjukkan bahwa audit internal sebagai bagian dari tata kelola berkaitan dengan kerugian kredit yang lebih rendah dan kinerja yang lebih baik. Dengan demikian, permodalan BPR skala kecil tidak hanya ditentukan oleh rasio keuangan, tetapi juga oleh disiplin keputusan dan kontrol internal.

Akan tetapi, arah koefisien harus ditafsirkan sesuai skala. Nilai komposit yang lebih kecil mencerminkan tata kelola lebih baik, sedangkan koefisien model bernilai positif. Secara matematis, hasil tersebut menunjukkan bahwa kenaikan skor komposit yang berarti penurunan kualitas relatif berasosiasi dengan kenaikan CAR. Pola ini mungkin terjadi ketika manajemen atau pemilik menambah buffer modal sebagai respons atas kelemahan tata kelola atau peningkatan risiko. Alternatif lain adalah adanya masalah pengodean, simultanitas, atau pengaruh observasi tertentu pada sampel kecil. Oleh karena itu, klaim kausal “GCG meningkatkan CAR” perlu

dihindari; formulasi yang lebih aman adalah terdapat hubungan signifikan antara skor komposit GCG dan CAR. Analisis lanjutan dapat membalik skala GCG agar skor tinggi berarti kualitas lebih baik atau menggunakan kategori/peringkat yang terdefinisi jelas.

Makna Pengaruh Simultan dan Ukuran Efek

Pengaruh simultan yang signifikan dan R^2 sekitar 79% menunjukkan bahwa likuiditas, rentabilitas, dan tata kelola secara simultan memiliki daya jelas yang besar terhadap CAR dalam data yang dianalisis. Temuan ini mendukung pendekatan kesehatan berbasis risiko yang memandang modal sebagai hasil interaksi beberapa dimensi, bukan rasio yang berdiri sendiri. Studi keberlanjutan BPR pascapandemi juga menempatkan CAR, ROA, likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi dalam satu konfigurasi prediktif (Puspitasari et al., 2025). Namun, nilai R^2 yang tinggi pada sampel sembilan observasi dengan tiga prediktor rentan terhadap overfitting dan pengaruh observasi ekstrem. Adjusted R^2 yang lebih rendah memperkuat perlunya kehati-hatian. Dengan data deret waktu yang sangat pendek, signifikansi statistik tidak cukup untuk menyimpulkan stabilitas hubungan atau kausalitas.

Implikasi praktisnya, manajemen Bank Jogja perlu mengintegrasikan perencanaan modal dengan limit likuiditas, proyeksi laba, stress testing, dan tindak lanjut hasil self-assessment tata kelola. Regulator dan pemilik sebaiknya tidak hanya memantau apakah CAR berada di atas batas minimum, tetapi juga menilai kualitas pembentukannya: apakah berasal dari laba berkelanjutan, injeksi modal, penurunan ATMR, atau perubahan komposisi aset. Penguatan fungsi audit internal, akurasi penilaian tata kelola, dan konsistensi data pelaporan menjadi penting karena mekanisme tersebut meningkatkan kredibilitas keputusan permodalan. Pada tingkat penelitian, studi panel yang mencakup lebih banyak BPR akan memberikan variasi data, derajat kebebasan, dan validitas eksternal yang lebih memadai.

5. KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa risiko likuiditas dan rentabilitas tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap kesehatan permodalan PT BPR Bank Jogja, sedangkan skor komposit tata kelola menunjukkan hubungan yang signifikan. Ketiga prediktor secara bersama-sama menjelaskan bagian besar variasi CAR, sehingga pengelolaan permodalan perlu ditempatkan dalam kerangka terintegrasi antara likuiditas, kemampuan menghasilkan laba, dan kualitas pengawasan. Karena orientasi skor GCG berlawanan dengan intuisi “semakin

tinggi semakin baik”, arah hubungannya harus ditafsirkan secara hati-hati dan tidak dijadikan klaim kausal tanpa verifikasi pengodean.

Bagi manajemen Bank Jogja, hasil penelitian mengarahkan perhatian pada konsistensi self-assessment, tindak lanjut audit, kebijakan retensi laba, serta stress testing modal dan likuiditas. Bagi regulator dan pemilik, pengawasan sebaiknya menilai sumber penguatan CAR, bukan hanya tingkat akhirnya. Penelitian selanjutnya perlu memperluas sampel lintas BPR dan periode, menambahkan kualitas aset, efisiensi operasional, pertumbuhan kredit, ukuran bank, dan variabel makroekonomi, serta menggunakan model panel atau deret waktu yang sesuai. Sebelum artikel disubmit, periode data, jumlah observasi, nilai probabilitas uji simultan, dasar regulasi, dan rincian instrumen tata kelola harus direkonsiliasi.

REFERENSI

- Amanda, C. (2023). Spatial competition on rural bank efficiency: Evidence from Indonesia. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2190216>
- Arnanto, T. T., & Lutfi, L. (2025). Internal Financial Determinants of Profitability: Evidence From Rural Banks in Indonesia. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(2), 573–586. <https://doi.org/10.52970/grfm.v5i2.1605>
- Dinutistomo, I. A., & Lubis, A. W. (2021). MSME lending and bank efficiency: Evidence from Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 16(3), 93–103. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.09](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.09)
- Duho, K. C. T. (2023). Determinants of capital adequacy and voluntary capital buffer among microfinance institutions in an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2285142>
- Fadikpe, A. A. A., Danquah, R., Aidoo, M., Chomen, D. A., Yankey, R., & Dongmei, X. (2022). Linkages between social and financial performance: Evidence from Sub-Saharan Africa microfinance institutions. *PLoS ONE*, 17(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261326>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics*. McGraw-hill.
- Hosen, M. N., & Muhari, S. (2019). Non-performing financing of Islamic rural bank industry in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 14(1), 20–28. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(1\).2019.03](https://doi.org/10.21511/bbs.14(1).2019.03)
- Hossain, M. I., Mia, M. A., & Hooy, C. W. (2023). Employee turnover and the credit risk of microfinance institutions (MFIs): International evidence. *Borsa Istanbul Review*, 23(4), 936–952. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.04.001>
- Hussain, M. D., & Ahmed, I. (2024). Governance and the double-bottom-line performance of microfinance institutions: evidence from Bangladesh. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(2), 367–383. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2021-0049>
- Jibir, A., Omeke, M., Mia, M. A., & Sangwan, S. (2024). Determinants of Liquidity in Microfinance Institutions: Evidence from Developing Economies. *International Journal of Empirical Economics*, 3(1).

- <https://doi.org/10.1142/S281094302450001X>
- Lassoued, N. (2022). Capital structure and earnings quality in microfinance institutions. *International Journal of Managerial Finance*, 18(2), 240–260. <https://doi.org/10.1108/IJMF-08-2020-0454>
- Ma'aji, M. M., Barnett, C., Bin-Nashwan, S. A., Roslan, N. H., & Ali, R. A. (2026). Risk-driven profitability: the role of bank capital, liquidity and credit in frontier banking markets. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 34(1), 60–80. <https://doi.org/10.1108/JFRC-01-2025-0008>
- Maenuddin, Hamid, S. A., Fahlevi, M., Nassir, A. M. D., & Hashim, P. M. (2023). Predictors of microfinance sustainability: Empirical evidence from Bangladesh. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2202964>
- Mai, M. U., Nansuri, R., & Setiawan, S. (2024). Ownership structure, board characteristics, and performance of Indonesian Islamic rural banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(2), 292–309. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2022-0465>
- Meliza, Hasan, N. A., & Saputri, H. (2024). The influence of banking liquidity risk on profitability: The moderating role of capital adequacy ratio. *Banks and Bank Systems*, 19(2), 140–151. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(2\).2024.11](https://doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.11)
- Memon, A., Akram, W., Abbas, G., Chandio, A. A., Adeel, S., & Yasmin, I. (2022). Financial Sustainability of Microfinance Institutions and Macroeconomic Factors: A Case of South Asia. *South Asian Journal of Macroeconomics and Public Finance*, 11(1), 116–142. <https://doi.org/10.1177/22779787211007970>
- OJK. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3/POJK.03/2022 tentang penilaian tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat dan bank pembiayaan rakyat syariah. In *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan* (pp. 1–23). <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Perkreditan-Rakyat-dan-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah.aspx>
- OJK. (2024). *Peraturan OJK Nomor 7 Tahun 2024 tentang Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah*. <https://conventuslaw.com/report/indonesia-update-on-rural-banks-and-sharia-rural-banks-regulations/>
- Omidiji, A., Ehalaiye, D., Gyapong, E., & Botica Redmayne, N. (2025). Internal audit, loan losses, and financial performance in microfinance institutions- a global evidence. *China Accounting and Finance Review*, 27(3), 364–396. <https://doi.org/10.1108/CAFR-05-2024-0063>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. In *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan* (p. 33). <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Lembaga-Jasa-Kuangan-Nonbank.aspx>
- Puspitasari, D. M., Chin, J., & Dasman, S. (2025). Determinants and Prediction Model for Rural Bank Sustainability in Indonesia Post-COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 17(16), 7207. <https://doi.org/10.3390/su17167207>
- Sarpong-Danquah, B., Adusei, M., & Magnus Frimpong, J. (2023). Effect of board

- gender diversity on the financial performance of microfinance institutions: Does judicial efficiency matter? *Annals of Public and Cooperative Economics*, 94(2), 495–518. <https://doi.org/10.1111/apce.12396>
- Singh, K. (2024). Social performance, financial risk and financial performance in microfinance institutions. *International Journal of Bank Marketing*, 42(4), 672–697. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2023-0005>
- Singh, K. (2025). Credit risks, national governance and profitability in microfinancing sector: evidence from some emerging economies of world importance. *International Journal of Emerging Markets*, 20(5), 2110–2131. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2023-0665>
- Soumaré, I., Tchakoute Tchuigoua, H., & Hessou, H. T. S. (2020). Are microfinance institutions resilient to economic slowdown? Evidence from their capital ratio adjustment over the business cycle. *Economic Modelling*, 92, 1–22. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.07.006>
- Tadele, H., Roberts, H., & Whiting, R. (2022). Microfinance institutions' risk and governance in Sub-Saharan Africa. *International Journal of Social Economics*, 49(3), 449–469. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2020-0719>
- Uddin, M. H., Akter, S., Mollah, S., & Al Mahi, M. (2022). Differences in bank and microfinance business models: An analysis of the loan monitoring systems and funding sources. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 80, 101644. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2022.101644>
- Wasiaturrahma, Sukmana, R., Ajija, S. R., Salama, S. C. U., & Hudaifah, A. (2020). Financial performance of rural banks in Indonesia: A two-stage DEA approach. *Heliyon*, 6(7), 4390. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04390>